

HUBUNGAN PEMANFAATAN INTERACTIVE FLAT PANEL (IFP) DENGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BILINGUAL ISLAMIC SCHOOL RUMAH ILMU

Haniatul Hilali Nurfazriah¹, Mariana Panji Ramadan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu
Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa
halifaz2407@gmail.com, marianapanjir@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the use of Interactive Flat Panel (IFP) media and the language ability of children aged 4-5 years at TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu. The research was motivated by the need for interactive digital media that can stimulate children's receptive and expressive language skills through visual, audio, and touch-based learning experiences. This study employed a quantitative correlational approach. Data were collected through structured observation and documentation using validated instruments for IFP utilization and children's language ability. The analyzed data consisted of 26 children. Data analysis included validity testing, reliability testing, descriptive statistics, normality testing, and Spearman's rho correlation. The results showed that IFP utilization was mostly in the moderate category (50%), while children's language ability was also mostly in the moderate category (46%). The normality test showed significance values above 0.05. The Spearman's rho correlation test produced a coefficient of 0.990 with a significance value of 0.000. These findings indicate a positive, very strong, and significant relationship between IFP utilization and children's language ability. Therefore, IFP can be used as an interactive learning medium to support listening, speaking, vocabulary development, verbal responses, and early literacy in early childhood learning.

Keywords: *Interactive Flat Panel, language ability, early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemanfaatan media Interactive Flat Panel (IFP) dengan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan media digital interaktif yang mampu menstimulasi kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak melalui pengalaman belajar visual, audio, dan sentuhan langsung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan dokumentasi menggunakan instrumen pemanfaatan IFP dan kemampuan bahasa yang telah divalidasi. Data yang dianalisis berjumlah 26 anak. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan IFP paling banyak berada pada kategori sedang sebesar 50%, sedangkan kemampuan bahasa anak paling banyak berada pada kategori sedang sebesar 46%. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji korelasi Spearman's rho menghasilkan koefisien 0,990 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif,

sangat kuat, dan signifikan antara pemanfaatan IFP dengan kemampuan bahasa anak. Dengan demikian, IFP dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif untuk mendukung kemampuan menyimak, berbicara, penguasaan kosakata, respons verbal, dan keaksaraan awal anak usia dini.

Kata Kunci: Interactive Flat Panel, kemampuan bahasa, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki posisi strategis karena fase ini menjadi fondasi bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Anak berada pada masa emas ketika aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral, serta seni berkembang secara cepat. Karena itu, pembelajaran di PAUD perlu menghadirkan stimulasi yang tepat, konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak. Stimulasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga membangun kesiapan anak dalam berkomunikasi, memahami pesan, serta mengekspresikan gagasan melalui bahasa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan. Rangsangan tersebut membantu

pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dalam konteks ini, bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan secara serius karena bahasa berperan sebagai alat berpikir, belajar, berinteraksi, dan membangun hubungan sosial.

Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun berkembang melalui proses yang bertahap. Pada rentang usia ini, anak mulai mampu menyimak penjelasan, memahami instruksi, mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, menyebutkan kosakata, mengungkapkan perasaan, serta menceritakan kembali pengalaman secara sederhana. Perkembangan tersebut tidak hanya dipengaruhi kematangan usia, tetapi juga dipengaruhi kualitas interaksi anak dengan keluarga, guru, teman sebaya, dan media pembelajaran yang digunakan di kelas.

Hurlock memandang perkembangan bahasa sebagai proses berkesinambungan yang

menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan simbol bermakna. Bahasa memungkinkan anak menyampaikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Pandangan tersebut sejalan dengan Vygotsky yang menekankan bahwa kemampuan bahasa berkembang melalui interaksi sosial. Anak memperoleh pengalaman berbahasa saat berbicara, mendengarkan, bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menerima bantuan dari orang dewasa atau teman yang lebih mampu dalam zona perkembangan proksimal.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menempatkan kemampuan bahasa sebagai salah satu indikator penting kesiapan belajar. Anak usia 4-5 tahun diharapkan mampu menyimak perkataan orang lain, memahami perintah, mengenali bunyi bahasa, mengulang kalimat sederhana, bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan perasaan, memperkaya kosakata, berpartisipasi dalam percakapan, serta mengenal simbol awal. Capaian tersebut membutuhkan dukungan pembelajaran yang tidak sekadar

verbal, tetapi melibatkan pengalaman multisensori.

Perkembangan teknologi digital saat ini memberi peluang besar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik. Media digital dapat menghadirkan teks, gambar, audio, video, animasi, dan permainan edukatif dalam satu pengalaman belajar. Jika guru menggunakannya secara tepat, media digital dapat membuat anak lebih fokus, aktif, dan terdorong untuk berbicara. Namun, jika penggunaannya hanya terbatas untuk menayangkan video, anak cenderung menjadi penerima informasi pasif dan kesempatan latihan bahasa menjadi terbatas.

Salah satu media digital yang berkembang dalam pembelajaran adalah Interactive Flat Panel (IFP). IFP merupakan perangkat layar sentuh berukuran besar yang mampu menampilkan berbagai konten multimedia dan memungkinkan interaksi langsung antara guru, anak, dan materi pembelajaran. Perangkat ini dapat menggantikan fungsi papan tulis konvensional dan proyektor karena mampu menampilkan gambar, menulis secara digital, membuka aplikasi, memutar video, menayangkan animasi, serta memberi

ruang bagi anak untuk menyentuh dan memilih jawaban secara langsung.

Penggunaan IFP relevan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret. Anak dapat melihat objek secara jelas, mendengar suara, menirukan kata, menyebutkan gambar, menjawab pertanyaan guru, dan menghubungkan tampilan visual dengan pengalaman sehari-hari. Kegiatan tersebut memberi peluang bagi anak untuk melatih bahasa reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif berkembang ketika anak mendengarkan instruksi dan memahami pesan, sedangkan bahasa ekspresif berkembang ketika anak merespons, menirukan, bercerita, dan mengungkapkan pendapat.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menghubungkan pemanfaatan IFP dengan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun masih perlu dikembangkan. Banyak kajian menekankan mutu pembelajaran, motivasi, partisipasi, atau hasil belajar pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian pada konteks PAUD dengan fokus kemampuan bahasa masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang relevan untuk

melihat hubungan antara penggunaan media digital interaktif dengan perkembangan bahasa anak secara lebih terukur.

Berdasarkan observasi awal di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu, pemanfaatan IFP belum sepenuhnya diarahkan untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. IFP cenderung digunakan sebagai media penayangan gambar atau video, sementara fitur interaktifnya belum dimanfaatkan secara optimal. Anak masih lebih sering menjadi penonton, bukan peserta aktif yang diberi kesempatan untuk menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, menirukan kalimat, atau menceritakan kembali isi pembelajaran.

Penelitian ini memosisikan IFP sebagai media pembelajaran yang dapat mendorong interaksi verbal dan keterlibatan anak. Pemanfaatan IFP tidak hanya diukur dari keberadaan perangkat, tetapi dari bagaimana anak memperhatikan tampilan media, berpartisipasi dalam kegiatan, merespons instruksi, menggunakan media secara langsung, memahami gambar atau kata, menirukan bunyi, menjawab pertanyaan, serta menggunakan kosakata baru dalam

komunikasi. Dengan indikator tersebut, pemanfaatan IFP dapat dianalisis secara lebih operasional.

Kemampuan bahasa dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan menunjukkan keaksaraan awal. Aspek tersebut mencakup kemampuan menyimak, memahami perintah, membedakan bunyi bahasa, mengulang kalimat, bertanya, menjawab, mengungkapkan perasaan, menyebutkan kata, menyampaikan pendapat, bercerita kembali, mengenal simbol, mengenali suara lingkungan, membuat coretan bermakna, serta meniru huruf. Fokus ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAUD yang menekankan perkembangan bahasa secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, menggambarkan pemanfaatan IFP dalam pembelajaran, dan menganalisis hubungan antara pemanfaatan IFP dengan kemampuan bahasa anak di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu. Secara teoretis, penelitian ini

memperkaya kajian media pembelajaran digital dalam PAUD. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan lembaga dalam mengembangkan pembelajaran bahasa yang lebih interaktif, komunikatif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antara pemanfaatan Interactive Flat Panel (IFP) sebagai variabel X dan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai variabel Y. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui apakah peningkatan kualitas pemanfaatan IFP memiliki hubungan dengan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelas TK A. Berdasarkan data hasil analisis, jumlah data yang diolah dalam uji statistik adalah 26 anak. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan anak

dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan IFP dan ketersediaan data observasi yang lengkap.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dan dokumentasi. Observasi terstruktur digunakan karena indikator penelitian telah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan aspek perkembangan bahasa anak dan indikator pemanfaatan IFP. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan, seperti kegiatan pembelajaran, penggunaan media, serta bukti pendukung pelaksanaan penelitian.

Instrumen variabel pemanfaatan IFP disusun berdasarkan indikator keterlibatan anak dalam penggunaan media, interaksi anak dengan media pembelajaran, pemahaman anak terhadap materi yang ditampilkan, serta respons verbal anak terhadap stimulus pada layar. Indikator tersebut mencakup perhatian anak terhadap tampilan media, partisipasi dalam kegiatan, respons terhadap instruksi dalam permainan, penggunaan media secara langsung, peniruan bunyi atau kata, pemahaman gambar dan kalimat, serta penggunaan kosakata baru.

Instrumen kemampuan bahasa disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Indikator tersebut mencakup kemampuan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah secara bersamaan, mengenal bunyi bahasa, mengulang kalimat sederhana, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata yang dikenal, mengutarakan pendapat, menceritakan kembali cerita, memperkaya kosakata, berpartisipasi dalam percakapan, mengenal simbol, mengenali suara lingkungan, membuat coretan bermakna, serta meniru dan mengucapkan huruf A sampai Z.

Penilaian observasi menggunakan skala perkembangan anak yang terdiri atas empat kategori, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kategori tersebut membantu peneliti mengubah perilaku yang diamati menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik. Setiap indikator diberi skor sesuai capaian anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh ahli. Validasi instrumen media IFP dilakukan oleh dosen PG PAUD Universitas Pelita Bangsa dan memperoleh skor 50 dari skor maksimal 50 atau 100%, sehingga instrumen dinyatakan sangat valid. Validasi instrumen bahasa memperoleh skor 43 dari skor maksimal 50 atau 86%, sehingga instrumen kemampuan bahasa juga berada pada kategori sangat valid dan layak digunakan.

Uji validitas empiris dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Instrumen variabel X dinyatakan valid karena seluruh nilai r hitung berada pada rentang 0,790 sampai 0,925 dan lebih besar daripada r tabel 0,3882. Instrumen variabel Y juga dinyatakan valid karena seluruh nilai r hitung berada pada rentang 0,443 sampai 0,825 dan lebih besar daripada r tabel 0,3882. Hasil ini menunjukkan bahwa butir instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha if item deleted. Pada instrumen variabel X, seluruh butir berada di atas parameter reliabilitas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan cukup reliabel. Pada

instrumen variabel Y, seluruh butir juga berada di atas parameter 0,60 sehingga instrumen kemampuan bahasa dinyatakan memiliki konsistensi yang baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, serta kategori masing-masing variabel. Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi data residual. Uji korelasi Spearman's ρ digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan IFP dan kemampuan bahasa anak karena analisis ini dapat menunjukkan arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antarvariabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan IFP dalam pembelajaran berada pada kecenderungan sedang. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel IFP memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,0769 dengan standar deviasi 2,97890. Nilai minimum yang diperoleh adalah 50,00 dan nilai

maksimum 60,00. Rentang nilai sebesar 10,00 menunjukkan bahwa variasi pemanfaatan IFP antar anak tidak terlalu lebar. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak menunjukkan respons yang relatif baik terhadap penggunaan IFP dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan bahasa anak menunjukkan nilai rata-rata sebesar 48,1538 dengan standar deviasi 7,70814. Nilai minimum yang

diperoleh adalah 34,00 dan nilai maksimum 57,00. Rentang nilai sebesar 23,00 menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak lebih beragam dibandingkan pemanfaatan IFP. Perbedaan ini wajar karena kemampuan bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti stimulasi keluarga, keberanian anak berbicara, pengalaman sosial, kosakata yang dimiliki, dan kesempatan anak untuk berinteraksi selama pembelajaran.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Pemanfaatan IFP	55,0769	2,97890	50-60
Kemampuan Bahasa	48,1538	7,70814	34-57

Kategorisasi variabel menunjukkan bahwa pemanfaatan IFP paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu 13 anak atau 50%. Sebanyak 7 anak atau 27% berada pada kategori rendah, sedangkan 6 anak atau 23% berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perangkat IFP sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran, tetapi penerapannya belum merata pada seluruh anak. Beberapa anak sudah menunjukkan perhatian dan partisipasi yang tinggi, sementara sebagian anak masih memerlukan arahan guru agar lebih aktif menggunakan media.

Kategorisasi kemampuan bahasa juga menunjukkan kecenderungan sedang. Sebanyak 12 anak atau 46% berada pada kategori sedang, 10 anak atau 38% berada pada kategori tinggi, dan 4 anak atau 15% berada pada kategori rendah. Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas anak telah menunjukkan perkembangan bahasa sesuai harapan, tetapi masih terdapat anak yang membutuhkan stimulasi lebih intensif, terutama dalam aspek mengungkapkan gagasan dan menceritakan kembali informasi secara runtut.

Tabel 2 Kategorisasi Pemanfaatan IFP dan Kemampuan Bahasa

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pemanfaatan IFP	Rendah	7	27%
Pemanfaatan IFP	Sedang	13	50%
Pemanfaatan IFP	Tinggi	6	23%
Kemampuan Bahasa	Rendah	4	15%
Kemampuan Bahasa	Sedang	12	46%
Kemampuan Bahasa	Tinggi	10	38%

Tabel 3 Uji Normalitas dan Korelasi

Uji	Nilai Statistik	Sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,127	0,200	Normal
Shapiro-Wilk	0,936	0,107	Normal
Spearman's rho	0,990	0,000	Signifikan

Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,107. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu prasyarat analisis dan dapat digunakan untuk pengujian hubungan antarvariabel.

Uji korelasi menggunakan Spearman's rho menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,990 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan IFP dan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Koefisien 0,990 berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah positif. Artinya, semakin optimal pemanfaatan IFP

dalam kegiatan pembelajaran, semakin baik pula kemampuan bahasa anak.

Hasil tersebut menjawab hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan media Interactive Flat Panel (IFP) dengan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Hubungan positif yang sangat kuat menunjukkan bahwa IFP dapat menjadi media yang relevan untuk menstimulasi bahasa anak jika digunakan secara aktif dan bermakna. IFP bukan hanya perangkat teknologi, tetapi dapat menjadi lingkungan belajar visual-audio yang mendorong anak untuk menyimak, menanggapi, dan berbicara.

Secara pedagogis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Vygotsky. Anak mengembangkan bahasa melalui interaksi sosial yang dibimbing oleh guru. Ketika guru

menggunakan IFP untuk menampilkan gambar, permainan, atau cerita, kemudian mengajukan pertanyaan dan mengajak anak merespons, terjadi proses scaffolding. Guru memberi bantuan berupa pertanyaan pemantik, contoh pelafalan, pengulangan kata, dan arahan sederhana. Bantuan tersebut membuat anak mampu mencapai keterampilan bahasa yang belum sepenuhnya dapat dilakukan secara mandiri.

Temuan ini juga sejalan dengan Piaget yang menempatkan anak usia 4-5 tahun pada tahap praoperasional. Anak pada tahap ini belajar melalui simbol, gambar, kata, dan pengalaman konkret. Tampilan visual pada IFP membantu anak menghubungkan simbol dengan objek atau peristiwa. Saat anak melihat gambar hewan, benda, warna, atau tokoh cerita pada layar, anak lebih mudah menyebutkan nama objek, menirukan bunyi, mengingat kosakata, dan menjelaskan pengalaman yang berkaitan dengan gambar tersebut.

Indikator kemampuan bahasa dengan capaian tinggi adalah kemampuan menyimak perkataan orang lain. Anak terlihat lebih fokus

ketika guru menampilkan materi melalui layar yang besar, warna yang jelas, suara yang terdengar, dan animasi yang bergerak. Daya tarik visual dan audio tersebut membantu anak mempertahankan perhatian. Perhatian yang baik menjadi syarat awal bagi perkembangan bahasa karena anak perlu mendengar dan memahami pesan sebelum mampu merespons secara verbal.

Indikator menjawab pertanyaan juga menunjukkan capaian yang baik. Hal ini memperlihatkan bahwa anak mampu mengolah informasi yang ditampilkan melalui IFP dan memberikan jawaban yang sesuai. Anak tidak hanya mengulang kata secara mekanis, tetapi mulai menghubungkan stimulus visual dengan pertanyaan guru. Ketika guru menanyakan warna, jumlah, nama benda, tokoh, atau peristiwa dalam cerita, anak memperoleh kesempatan untuk membangun kalimat sederhana secara lisan.

Kemampuan mengutarakan pendapat berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Anak sudah mampu menyampaikan ide sederhana, tetapi sebagian masih memerlukan dorongan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan

berbicara di depan teman membutuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan latihan berulang. IFP dapat membantu karena tampilan visual menjadi titik awal percakapan. Namun, guru tetap memegang peran penting untuk memberi waktu tunggu, pertanyaan terbuka, dan penguatan positif agar anak berani berbicara.

Indikator menceritakan kembali cerita yang didengar atau dilihat memiliki capaian lebih rendah dibandingkan indikator lain. Kemampuan ini memang lebih kompleks karena anak perlu mengingat urutan peristiwa, memilih kosakata, menyusun kalimat, dan menyampaikan kembali isi cerita secara runtut. IFP dapat mendukung kemampuan ini melalui video pendek, gambar berseri, dan permainan urutan cerita, tetapi guru perlu membimbing anak dengan pertanyaan bertahap seperti siapa tokohnya, apa yang terjadi, di mana peristiwa berlangsung, dan bagaimana akhir cerita.

Pada variabel pemanfaatan IFP, indikator yang menonjol adalah perhatian anak terhadap tampilan media. Anak cenderung tertarik pada layar besar, warna yang jelas, gerakan, suara, dan permainan

edukatif. Perhatian tersebut menjadi pintu masuk bagi pembelajaran bahasa. Namun, perhatian saja belum cukup. Guru perlu mengubah perhatian menjadi interaksi verbal melalui dialog, tanya jawab, pengulangan kosakata, dan kegiatan bercerita. Tanpa interaksi verbal, IFP berisiko hanya menjadi media tontonan.

Indikator penggunaan kosakata baru dalam komunikasi memperoleh capaian yang lebih rendah. Anak mungkin mengenal kosakata baru saat melihat tampilan media, tetapi belum selalu menggunakan kata tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata membutuhkan proses pengulangan, konteks, dan pembiasaan. Guru dapat mengatasi hal ini dengan membuat aktivitas lanjutan setelah penggunaan IFP, seperti bermain peran, menempel gambar, membuat kalimat sederhana, atau menceritakan pengalaman menggunakan kosakata baru.

Temuan ini juga konsisten dengan Suryandari dan Wakidah (2026) yang menyatakan bahwa IFP dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Dalam konteks anak usia dini, partisipasi tidak hanya terlihat dari

keaktifan menyentuh layar, tetapi juga dari keberanian menjawab, menirukan, bertanya, dan berbicara. Partisipasi verbal inilah yang menjadi indikator penting perkembangan bahasa karena anak belajar bahasa melalui penggunaan bahasa secara langsung dalam interaksi sosial.

Penelitian Aulia et al. (2025) menekankan bahwa IFP dapat membantu anak memahami materi melalui tampilan visual dan interaktif. Pemahaman tersebut memiliki hubungan langsung dengan perkembangan bahasa. Anak yang memahami objek, peristiwa, atau cerita lebih mudah menyebutkan kata dan menyusun kalimat. Karena itu, IFP dapat menjembatani materi yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga anak lebih siap mengungkapkan pemahamannya secara verbal.

Keterampilan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemanfaatan IFP. Guru perlu memahami fitur dasar perangkat, memilih aplikasi atau konten yang sesuai usia, menyiapkan pertanyaan bahasa, memberi kesempatan anak berbicara, dan mengevaluasi respons anak. Jika guru hanya memutar video tanpa interaksi, manfaat IFP terhadap

kemampuan bahasa akan terbatas. Sebaliknya, jika guru mengelola IFP sebagai media dialogis, anak memperoleh kesempatan belajar bahasa yang lebih kaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa IFP memiliki hubungan positif dengan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu. Hubungan tersebut muncul karena IFP menghadirkan stimulus visual, audio, dan interaktif yang menarik perhatian anak, sedangkan guru memfasilitasi proses bahasa melalui pertanyaan, instruksi, dan penguatan. Temuan ini menguatkan pentingnya integrasi teknologi yang tetap berpusat pada anak dan dikendalikan oleh tujuan pedagogis yang jelas.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi lembaga PAUD. Sekolah perlu mendukung penggunaan IFP melalui pelatihan guru, penyediaan konten edukatif, dan pengembangan perencanaan pembelajaran yang menempatkan bahasa sebagai target utama. Investasi perangkat digital akan lebih bermakna jika diikuti peningkatan kapasitas guru dalam merancang aktivitas. Dengan demikian, IFP tidak

hanya menjadi simbol modernisasi sekolah, tetapi benar-benar berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan Interactive Flat Panel (IFP) dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun di TK Bilingual Islamic School Rumah Ilmu berada pada kategori sedang dengan persentase tertinggi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa IFP sudah digunakan dalam pembelajaran, tetapi masih perlu dioptimalkan agar anak lebih aktif berinteraksi secara verbal dengan media, guru, dan teman sebaya.

Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun secara umum juga berada pada kategori sedang dengan persentase tertinggi 46%. Anak telah menunjukkan kemampuan menyimak, menjawab pertanyaan, dan memahami stimulus pembelajaran, tetapi masih membutuhkan stimulasi lebih lanjut pada kemampuan mengutarakan pendapat, menggunakan kosakata baru, dan menceritakan kembali cerita secara runtut.

Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan koefisien korelasi

sebesar 0,990 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara pemanfaatan IFP dengan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan IFP dalam pembelajaran, semakin baik peluang anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa.

Penelitian ini merekomendasikan guru PAUD untuk menggunakan IFP secara dialogis melalui kegiatan tanya jawab, bercerita, permainan kosakata, peniruan bunyi, dan penyusunan kalimat sederhana. Lembaga PAUD perlu menyediakan pelatihan penggunaan IFP agar guru mampu merancang pembelajaran berbasis teknologi yang tetap sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen agar hubungan sebab-akibat antara IFP dan kemampuan bahasa dapat dianalisis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Depalina, S. (2025). Pemanfaatan teknologi interaktif dalam mendukung perkembangan bahasa anak

- usia dini melalui aplikasi Lingokids. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(2), 252-259.
- Aulia, M., Yunus, Y. S., & Hidayani, S. A. (2025). Peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan media Interactive Flat Panel (IFP) pada siswa kelas V SD Negeri 01 Surian Kabupaten Solok. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2), 217-221.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Etnawati, S. (2022). Teori Vygotsky tentang perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.
- Hamidah, S., Wijayanti, A. E., & Yayuk, E. (2025). Peningkatan mutu PAUD melalui digitalisasi: Peran teknologi IFP dalam mendukung kompetensi guru menuju pembelajaran mendalam yang berkesinambungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Handayani, A. W., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ditinjau dari aspek fonetik dan aspek semantik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1).
- Jannah, R., & Depalina, S. (2025). Perkembangan bahasa pada anak usia dini dalam konteks multibahasa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5).
- Jumiati, Sulistyawan, G. D., & Siswadi. (2025). Pemanfaatan Interactive Flat Panel (IFP) sebagai media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 75-79.
- Kurniawan, Y. S., & Hakim, M. A. R. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran Interactive Flat Panel Display (IFPD) dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan*, 8, 11326-11341.
- Kusyana, Muzfirah, S., & Haryadi, R. N. (2024). Efektivitas dan kendala penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa. *Wistara*, 5, 1-11.
- Munte, R. S., Jailani, M. S., & Siregar, I. (2023). Jenis penelitian eksperimen dan noneksperimen: Design kausal komparatif dan design korelasional. *Jurnal Pendidikan*, 7, 27602-27606.
- Nuraini, K., & Pramita, D. A. (2025). Analisis perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di lingkungan multibahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Nuryana, L., & Nugraha, M. S. (2025). Analisis implementasi Interactive Flat Panel (IFP) dalam meningkatkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-10.

- Rizka, S. W., & Sunarti, V. (2024). Hubungan antara stimulasi bahasa oleh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman. *Family Education*, 4(2), 269-282.
- Suryandari, D. A., & Wakidah, S. A. (2026). Utilization of Interactive Flat Panel (IFP) technology as an active learning tool in science learning for grade IV at SDN Menteng Atas 01 South Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 313-319.